

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, PAJAK DAN NILAI TUKAR TERHADAP INVESTASI LANGSUNG**

Umi Hanik<sup>1</sup>, Wulandari<sup>2</sup>, Sunita Dasman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas pelita bangsa  
Email : aanik8306@gmail.com

### **ABSTRAK**

Investasi asing langsung merupakan opsi sumber pendanaan eksternal yang turut mendukung proses pembangunan di Indonesia. Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar dianggap sebagai elemen-elemen yang memengaruhi tingkat investasi asing langsung dalam suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga pajak dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investas iasing langsung dan suku bunga pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investas iasing langsung

**Kata kunci** : Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak, nilai tukar, investasi asing langsung

### **ABSTRACT**

*Foreign direct investment is an external funding option that contributes to the development process in Indonesia. Factors such as economic growth, interest rates, and exchange rates are considered elements that influence the level of foreign direct investment in a country. This research aims to determine the partial effects of economic growth, interest rates, taxes, and exchange rates on foreign direct investment. The method used in this study is a Literature Review conducted through a search engine like Google Scholar. Based on the analysis, it was found that economic growth and exchange rates have a significant positive impact on foreign direct investment, while interest rates and taxes have a significant negative impact on foreign direct investment.*

**Keyword:** *Economic growth, interest rates, taxes, exchange rates, foreign direct investment.*

### **PENDAHULUAN**

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan ekonominya, termasuk keterbatasan pembiayaan sebagai salah satu permasalahan utama. Thirafi (2013) menunjukkan bahwa penanaman modal dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Terdapat berbagai cara untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi, dan salah satunya adalah dengan menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Leitao (2010) menyatakan bahwa investasi dapat dianggap sebagai indikator keterbukaan ekonomi, yang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sarwedi (2002) juga menekankan bahwa sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan sumber dana yang besar untuk menjalankan pembangunan nasionalnya. Oleh karena itu, penanaman modal asing, khususnya dalam bentuk Investasi Asing Langsung (foreign direct investment), menjadi salah satu strategi yang digunakan Indonesia untuk membiayai pembangunan ekonominya. Jannah (2010) menyatakan bahwa kebijakan investasi ini berkaitan langsung dengan penanaman modal asing di berbagai sektor ekonomi di Indonesia.

Investasi Asing Langsung (FDI) telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia. Menurut Utama (2013), peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal dapat berdampak positif terhadap perekonomian. Temuan sebelumnya di

Nigeria oleh Abu (2010) menunjukkan bahwa FDI tidak hanya berpengaruh pada negara-negara berkembang seperti Nigeria, tetapi juga memberikan modal yang diperlukan untuk investasi, meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan manajerial, dan mentransfer teknologi.

FDI dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat besar bagi negara yang sedang berkembang. Kedatangan Penanam Modal Asing (PMA) dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi dengan memajukan sektor modal, menciptakan lapangan kerja, dan mengakses sumber daya baru. Investasi dianggap sebagai suatu keharusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pertumbuhan pendapatan nasional akan meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa (Suwarno, 2008).

Partisipasi modal asing memiliki dampak positif terhadap mengatasi masalah neraca pembayaran dan tingkat inflasi, sekaligus memperkuat sektor usaha baik negara maupun swasta domestik (Zaenuddin, 2009). Investasi asing langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi investasi asing langsung. Ernita et al. (2013) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari pendapatan nasional riil yang dicapai, dan peningkatan jumlah barang dan jasa menjadi indikator kemajuan ekonomi. Suatu negara juga dianggap aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total eksportnya melebihi nilai total importnya (Shah, 2013).

Pertumbuhan jangka panjang di suatu negara diyakini dapat meningkatkan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Soumia dan Benhabib Abderrezzak, 2013). Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi memberikan dampak positif karena menarik minat para investor untuk melakukan investasi (Shahzad, 2013). Namun, penelitian lain yang diungkapkan oleh Jayachandran (2010) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan investasi asing langsung.

Produk Domestik Bruto (PDB) memainkan peran penting sebagai faktor yang memengaruhi Investasi Asing Langsung (FDI). Penelitian sebelumnya di Pakistan oleh Awan (2011) menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk FDI. Kenaikan Gross Domestic Product (GDP) dianggap meningkatkan daya tarik FDI ke Pakistan. Sarwedi (2002) juga menemukan bahwa GDP, sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, memiliki korelasi positif dengan FDI, karena kondisi ekonomi suatu negara dapat memikat minat investor untuk menanam modalnya di sana.

Suku bunga juga merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Menurut Anna (2012), tingkat bunga adalah biaya yang dibebankan atau dibayarkan untuk penggunaan uang, dan perubahan dalam suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Kenaikan suku bunga cenderung menurunkan investasi, sementara penurunan suku bunga dapat meningkatkan investasi karena biaya modal menjadi lebih rendah (Ernita, 2013).

Faktor suku bunga juga menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memilih negara untuk berinvestasi. Ahmed (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki dampak positif terhadap Investasi Asing Langsung, karena investor cenderung menanamkan modalnya di negara-negara yang menawarkan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi mereka.

Perusahaan multinasional memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Azam (2008) menyatakan bahwa tujuan perusahaan multinasional adalah untuk mencapai keuntungan yang lebih besar melalui investasi, dan oleh karena itu, mereka sangat peka terhadap faktor pajak karena memiliki dampak langsung pada keuntungan mereka. Penelitian Azam (2008) menunjukkan bahwa pajak memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Negara-negara yang menerapkan tarif pajak yang relatif rendah terhadap laba perusahaan cenderung lebih menarik bagi investasi asing langsung (Insah, 2013). Tingkat pajak dari negara tuan rumah dianggap sangat signifikan dalam memengaruhi keputusan investor asing (Leitao, 2010).

Pajak menjadi salah satu faktor kunci dalam konteks investasi asing langsung. Menurut Shah (2013), kebijakan pajak negara memiliki pengaruh besar terhadap segala kegiatan investor asing langsung, baik itu berdampak positif atau negatif. Pajak memainkan peran penting dalam

kerangka ekonomi politik globalisasi, dan penurunan tarif pajak oleh suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya dengan cara menarik investor (Gedik, 2013).

Investasi asing memiliki hubungan yang erat dengan nilai mata uang suatu negara. Menurut Madura (2009:61), investor cenderung melakukan investasi di negara yang memiliki nilai tukar mata uang yang lebih kuat. Nilai tukar didefinisikan sebagai nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing (Salvatore, 2014:61). Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi aktivitas investasi karena membuat investor lebih berhati-hati saat melakukan investasi di negara lain. Sukirno (2014) mengartikan nilai tukar mata uang sebagai jumlah uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Teori hipotesis area mata uang menyatakan bahwa perusahaan asing dengan nilai tukar mata uang yang lebih kuat cenderung berinvestasi, sementara negara dengan mata uang yang lebih lemah menjadi tujuan investasi karena risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sumber Investasi Asing Langsung (FDI) dapat ditemukan di negara dengan mata uang yang lebih kuat, sedangkan negara dengan mata uang yang lebih lemah menjadi penerima atau tujuan FDI.

Peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak, dan nilai tukar mempengaruhi investasi langsung.

## **METODE**

Dengan menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar, penelitian ini disusun sebagai tinjauan literatur untuk merinci dan mendalami tentang topik yang sedang diteliti, yakni dampak pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak, dan nilai tukar terhadap investasi langsung asing.

Proses pencarian literatur melalui Google Scholar menjadi langkah kunci dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai pengetahuan yang telah dikembangkan dalam literatur ilmiah terkait. Hasil pencarian literatur membantu mengidentifikasi temuan-temuan sebelumnya, teori-teori yang relevan, dan metodologi yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan tinjauan literatur ini bertujuan untuk menyediakan dasar yang kuat dalam memperkaya landasan teoritis penelitian ini.

Pemahaman yang mendalam terhadap literatur ilmiah memungkinkan penelitian ini diterapkan dengan lebih kontekstual, memberikan kontribusi yang substansial terhadap pengetahuan yang sudah ada. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian ini memiliki landasan yang kokoh dan terstruktur secara ilmiah, dengan rincian yang menjelaskan temuan dan argumen yang mendukung setiap tahap penelitian.

## **HASIL**

Temuan dari artikel yang diinvestigasi melibatkan jenis penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) serta penelitian kuantitatif. Riset ini dilakukan di Indonesia. Dari pembacaan teliti setiap artikel yang relevan dengan Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak, dan nilai tukar terhadap investasi langsung, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi positif dengan investasi asing langsung. Hal ini mencerminkan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, diukur dengan PDB atau produksi domestik, dapat meningkatkan daya tarik bagi FDI di Indonesia. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan kemampuan ekonomi yang baik dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Ini berarti bahwa hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, dapat diterima. Tingginya suku bunga di Indonesia cenderung membuat investor enggan menanamkan modalnya di negara ini, yang pada akhirnya dapat mengurangi investasi asing.

Menurut Ernita (2013), peningkatan suku bunga terjadi akibat penurunan investasi, dan sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan investasi karena mengurangi biaya modal. Pernyataan ini sejalan dengan Sukirno (2014:167), yang menyatakan bahwa tingginya suku bunga akan mengurangi jumlah investasi, dan sebaliknya, suku bunga rendah akan meningkatkan investasi.

Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan, menghambat investor dalam berinvestasi atau menjalankan proyeknya.

Hasil variabel nilai tukar menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Ini berarti bahwa nilai tukar yang kuat, atau semakin tingginya nilai tukar rupiah, dapat menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Diperkirakan bahwa meningkatnya nilai tukar rupiah dapat membuat investor asing lebih tertarik untuk berinvestasi di Indonesia, sementara pelemahan nilai tukar rupiah atau penguatan dolar Amerika dapat mengurangi biaya usaha bagi perusahaan, meningkatkan keuntungan, terutama dalam ekspor produk.

Teori currency areas hypothesis menyatakan bahwa perusahaan asing dengan nilai tukar yang lebih kuat cenderung berinvestasi, sementara negara dengan nilai tukar yang lebih lemah menjadi tujuan investasi karena risiko yang lebih tinggi.

Hasil variabel nilai pajak menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Ini menandakan bahwa tingkat pajak yang tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Penelitian lain yang dikutip oleh Gedik (2013), Leitao (2010), dan Azam (2008) juga mendukung bahwa tingkat pajak yang tinggi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Tingkat pajak yang tinggi dapat mengurangi keuntungan perusahaan, mendorong investor untuk menanamkan modalnya di negara yang memberlakukan tarif pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu, tingkat pajak yang rendah dapat menjadi daya tarik bagi investor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dalam suatu negara meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga investor berpotensi mendapatkan return yang diharapkan.
2. Suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Kenaikan suku bunga cenderung mengurangi minat investor untuk berinvestasi di Indonesia.
3. Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Tarif pajak yang tinggi dapat mengurangi arus masuk modal dari investor.
4. Nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Pelemahan nilai tukar rupiah, yang berarti adanya banyaknya uang domestik yang diterima, dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia karena dapat meningkatkan return akibat biaya operasional yang lebih rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Obida Gobna Wafure , Nurudeen. 2010. Determinants of Foreign Direct Investment in Nigeria: An Empirical Analysis. *Global Journal of Human Social Science*, 10(1), pp: 26-34.
- Ahmed, Uwubanmwun, dan Ajao, Mayowa G. 2012. The Determinants And Impacts of Foreign Direct Investment in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 7(24), pp:67-77.
- Anna, Chingarande. 2012. The impact of interest rates on foreign direct investment: A case study of the Zimbabwean economy (February 2009-June 2011). *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(5), pp:1-24
- Awan, M. Z., Khan, B., & Uz Zaman, K. 2011. Economic determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in commodity producing sector: A case study of Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(2), pp: 537-545.
- Azam, Muhammad and Ling Lukman. 2008. Determinants of Foreign Direct Investment in India, Indonesia and Pakistan: A Quantitative Approach. *Journal of Managerial Sciences*. 4(1), pp: 31-44.
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(02): h: 176-193.

- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(2): 176-193
- Gedik, Melek Akdogan. 2013. Determinants of Foreign Direct Investment for OECD Countries: Evidence From Dynamic Panel Data Analysis. *British Journal of Economics, Finance and Management Science*. 7(2), pp :119-140.
- Insah Baba. 2013. Foreign Direct Investment Inflows and Economic Growth in Ghana. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 3(2), pp:115-121.
- Jannah, Aliyatul. 2010. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Di Indonesia. Skripsi Jawa Timur. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Jayachandran, G. and A. Seilan. 2010. A Causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. *International Research Journal of Finance and Economics Issue 42*: pp: 74-88.
- Leitao, Nuno Carlos. 2010. Foreign Direct Investment: The Canadian Experience. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4), pp: 82-88.
- Leitao, Nuno Carlos. 2010. Foreign Direct Investment: The Canadian Experience. *International Journal of Economics and Finance*, 2(4), pp: 82-88.
- Madura, Jeff. 2009. *International Corporate Finance*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, D. 2014. *International Economics*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1): h: 17-35. Jember: Universitas Kristen Petra
- Shahzad, Arfan dan Abdullah Kaid Al-Swidi. 2013. Effect of Macroeconomic Variables on the FDI inflows: The Moderating Role of Political Stability: An Evidence from Pakistan. *Asian Social Science*. 9(9), pp: 270- 279.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Teori Makroekonomi*. Rajawali Press: Jakarta
- Thirafi, Muhammad Aulia Zul. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1): h:1-9.
- Zaenuddin, Muhammad.2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi PMA di Batam. *Jurnal JEJAK*, 2(2): h: 156-166. Politeknik Batam.